

PERAN PRAMUKA SAKA WIRA KARTIKA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN REMAJA DI KORAMIL 0815/08 DAWARBLANDONG KABUPATEN MOJOKERTO

Iin Ainun Sa'adah

13040254081 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) iin.ainun29@yahoo.co.id

Muhammad Turhan Yani

0001037704 (PPKn, FISH, UNESA) mturhanyaniyani@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pramuka Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap kemandirian remaja di Koramil 0815/08 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian dilaksanakan di Koramil 0815/08 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan informan yang memenuhi kriteria informan, yakni pamong, instruktur dan anggota Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto serta observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan peran pramuka Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap kemandirian remaja dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Krida-krida Saka Wira Kartika yakni (1) Kegiatan Navigasi Darat, (2) Kegiatan Krida Pionering, (3) Kegiatan Krida Mountainering, (4) Kegiatan Krida Survival, (5) Kegiatan Krida Penanggulangan Bencana. Proses pembentukan sikap kemandirian dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kemandirian, praktek lapangan yang dilakukan didalam maupun diluar lingkungan Koramil 0815/08 Dawarblandong dan pengkondisian lingkungan yang dilakukan agar suasana pelatihan kemandirian aman, tertib dan kondusif.

Kata Kunci : Peran, Saka Wira Kartika, Sikap Kemandirian Remaja

Abstract

This study aims to describe the role of Saka Wira Kartika scout in building teenager self-reliance attitude at Koramil 0815/08 Dawarblandong Mojokerto. This research uses descriptive qualitative approach, the research was conducted at Koramil 0815/08 Dawarblandong Mojokerto. The data collect technique through in-depth interviews with informants who meet the criteria of informants, that is pamong, instructor and members Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong Mojokerto, observation and documentation, and then analyzed by data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results of data analysis can be concluded that role of Saka Wira Kartika scout in building of teen self-reliance attitude is done through the activities that exist in Krida-krida Saka Wira Kartika, that is (1) Navigation Activity, (2) Krida Pioneering Activities, (3) Mountainering, (4) Krida Survival Activity, (5) Activities of Disaster Prevention. The process of establishing self-reliance is done by providing self-reliance training, field practice conducted inside and outside the environment of the Military District 0815/08 Dawarblandong and environmental conditioning to ensure that the atmosphere of self-reliance training is safe, nice and conducive.

Keywords: Role, Saka Wira Kartika, Teen Self-reliance Attitude

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia saat ini semakin dihadapkan dengan permasalahan yang kompleks. Keadaan ini menuntut setiap individu untuk mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi tanpa harus tergantung dengan orang lain dan berani menentukan sikap yang tepat. Salah satu aspek penting yang diperlukan adalah mandiri dalam bersikap dan bertindak. Kemandirian diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian merupakan sesuatu yang melekat pada diri

manusia dalam kehidupan yang digunakan sebagai suatu pedoman untuk mencapai kebutuhan sendiri yang berguna untuk masa depan.

Menurut Lamman (dalam Fatimah, 2006) menyatakan bahwa Kemandirian merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Orang yang mandiri identik selalu memecahkan masalahnya sendiri tanpa minta bantuan orang lain. Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia.

Kemandirian bangsa dapat diwujudkan melalui kuatnya persatuan Indonesia untuk menjalankan sistem kenegaraan baik dari sudut pandang masyarakat maupun pemerintah. Persatuan Indonesia dapat diwujudkan melalui kuatnya nasionalisme. Nasionalisme seyogyanya melekat pada generasi muda dan bahkan menjadi suatu keharusan mengingat generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Melihat realitas yang terjadi dewasa ini perilaku yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga, masyarakat bahkan bangsa Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari HDI (*human development index*) menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 107 dari 177 negara dalam aspek kemandirian. Sedangkan data hasil survey yang diperoleh dari situs Badan Narkotika Nasional menyebutkan bahwa sebanyak 22 persen pengguna narkoba adalah kalangan pelajar. Kemudian data survey pada tahun 2012 yang dilakukan oleh KOMNAS-PA menyebutkan bahwa 62,7% remaja SMP/SMA mengaku sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah. Data tersebut sudah sangat cukup menggambarkan masalah yang sangat pelik yang dihadapi oleh generasi muda dan terdegradasinya nasionalisme (Kompas. Com) diakses 9 mei 2016.

Sehubungan dengan berbagai permasalahan diatas merupakan dampak dari sikap kemandirian yang buruk dari remaja karena mereka mudah terpengaruh dengan hal-hal negative yang ada disekelilingnya. Menurut Erickson (dalam Dariyo, 2004:14), remaja akan melalui masa krisis dan berusaha untuk mencari identitas diri. Menurut Santrock (dalam Dariyo, 2004:57), perbedaan antara anak-anak dengan remaja terletak pada aspek berpikir yang abstrak, idealistic, maupun logika. (Mu'tadin, 2002) Usia remaja memang merupakan usia yang masih begitu rentan dengan segala pengaruh yang ada disekitarnya. Apalagi remaja secara psikologis tengah berada pada masa pencarian jati diri. Hal ini terjadi karena masa remaja adalah masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang diharapkan remaja memiliki sikap kemandirian. Karena dengan demikian, banyak hal positif yang bisa diperoleh oleh para remaja tersebut, yaitu tumbuhnya rasa percaya diri, tidak tergantung pada orang lain, tidak mudah dipengaruhi, dan bertambahnya kemampuan berfikir secara objektif.

Generasi muda akan kehilangan fungsinya sebagai penerus bangsa karena akan menghadapi berbagai permasalahan. Generasi muda memiliki potensi yang melekat pada dirinya dan sangat penting artinya sebagai sumber daya manusia. Oleh karena itu, berbagai potensi positif yang dimiliki generasi muda ini harus digarap, dalam arti di kembangkan dan dibina sehingga sesuai dengan asas, arah tujuan pengembangan dan pembinaan generasi muda di dalam jalur-jalur pembinaan yang tepat

serta senantiasa bertumpu pada strategi pencapaian tujuan nasional, sebagaimana terkandung didalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinia IV.

Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu berdikari dan mampu berdaulat baik secara ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan, hukum dan berbagai aspek penting lainnya. Kemandirian bangsa merupakan salah satu tujuan ingin dicapai oleh seluruh bangsa-bangsa di dunia termasuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan terwujudnya kemandirian bangsa ini, sesungguhnya dapat mewujudkan tujuan negara untuk memajukan kesejahteraan umum. Perlu disadari, kemandirian bangsa dapat diwujudkan melalui kuatnya persatuan Indonesia untuk menjalankan sistem kenegaraan baik dari sudut pandang masyarakat maupun pemerintah. Persatuan Indonesia dapat diwujudkan melalui kuatnya nasionalisme (Kompas. Com) diakses 9 mei 2016.

Melihat berbagai masalah diatas, apabila tidak segera diatasi maka Indonesia akan menjadi bangsa yang hancur, karena ketidakmampuan dan perilaku negative dari para generasi muda, serta Indonesia mengalami *lost generation* karena generasi penerus bangsa dan sumber daya manusi sudah tidak produktif dan bersifat amoral. Salah satu penyebab dari beberapa kejahatan dan kenakalan remaja yang terjadi di atas yaitu karena rendahnya pengembangan diri yang dimiliki warga negara. Pengembangan diri sangat penting dilakukan dalam diri seseorang, karena pengembangan diri tersebut dapat menumbuhkan kegiatan atau perilaku positif salah satunya pembentukan perilaku kemandirian menuju menjadi warga negara yang baik (*to be a good citizenship*). Kemandirian menjadi jawaban yang ampuh dalam menghadapi tantangan akibat perubahan-perubahan dan perkembangan segala aspek kehidupan.

Motivasi asas pembinaan dan pembangunan generasi muda bertumpu pada strategi pencapaian tujuan nasional, seperti disebutkan dalam Pembukaan UUD 1945 alinea IV. Atas dasar kenyataan ini, diperlukan penataan kehidupan generasi muda sehingga mereka mampu memainkan peranan yang penting dalam masa depan sekalipun didasari bahwa masa depan tersebut tidak berdiri sendiri. Pembinaan dan pengembangan generasi muda haruslah menanamkan motivasi kehidupan terhadap masa datang sebagai bagian mutlak masa kini. Kepekaan terhadap masa datang membutuhkan kepekaan terhadap situasi-situasi lingkungan untuk merelevansikan partisipannya dalam setiap kegiatan bangsa dan Negara. Untuk itu, kualitas kesejahteraan yang membawa nilai-nilai dasar bangsa merupakan faktor penentu yang mewarnai pembinaan generasi muda dan bangsa dalam memasuki masa yang akan datang.

Pembentukan sikap kemandirian remaja harus bersifat praktikal. Dalam hal ini pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu solusinya. Menurut Khamadi dan Henry Bastian (2015:56) menyebutkan bahwa pramuka mengajarkan sikap-sikap yang dibutuhkan remaja saat ini seperti keberanian, kepemimpinan, kejujuran, kemandirian, kesederhanaan, keyakinan, cinta alam, cinta tanah air dan sebagainya. Atau dalam pramuka sikap-sikap tersebut terangkum dalam Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka yang merupakan kode etik dan kode kehormatan yang harus dipegang dan menjadi panduan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai yang ada pada kegiatan kepramukaan yang mengajarkan individu muda dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemandirian sangat ditekankan dalam kepramukaan sehingga mengajarkan individu untuk tidak bergantung dengan orang lain dan percaya dengan kemampuan dirinya melalui pendidikan kepramukaan, remaja sejak dini dilatih untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap kemandiriannya.

Adanya gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global (Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009). Pramuka merupakan sebuah gerakan yang membentuk watak, karakter, memupuk jiwa disiplin, dan membina semangat kebersamaan dan kepribadian generasi muda bangsa, tempat menempa keterampilan dan pengetahuan. Gerakan pramuka menjadi wahana untuk mewujudkan generasi muda yang berkepribadian, berwatak, dan memiliki jiwa Pancasila.

Salah satu wadah gerakan pramuka yaitu Saka Wira Kartika. Saka Wira Kartika adalah wadah kegiatan bagi pramuka penegak dan pramuka pandega untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara khususnya yang berkaitan dengan kesadaran bela negara (Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009). Saka Wira Kartika dibentuk di tingkat ranting yang anggotanya terdiri dari Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dari beberapa gugus depan di wilayah tersebut yang mempunyai minat dan ingin mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang mata darat. Satuan Karya Pramuka yang di bawah binaan TNI-AD ini memiliki lima Krida yaitu Krida Navigasi Darat (Navrat), Krida Pionering, Krida Mountainering, Krida Survival, dan Krida Penanggulangan Bencana. Mengingat remaja sebagai

generasi penerus bangsa, maka pentingnya pembinaan pembentukan sikap kemandirian bagi remaja.

Hal ini dibuktikan dengan kegiatan wawancara observasi awal bersama pamong Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong Serma Trisno (Kamis, 10 November 2016 Pukul 10.00 WIB). Beliau menyatakan :

“Kemandirian remaja saat ini dibutuhkan bangsa, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya akan membawa dan melanjutkan perjuangan para pahlawan. Remaja harus kita didik dan kita bekali dengan mental yang kuat dan tangguh agar nantinya mereka tidak mudah terombang ambing dengan berbagai perubahan zaman. Remaja di daerah Dawarblandong ini khususnya remaja yang ikut serta bergabung dalam Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong ini sudah cukup memiliki sikap kemandirian, namun sikap tersebut tidak semuanya dimiliki oleh anggota Saka Wira Kartika sini. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di Saka Wira Kartika mereka kita gembleng fisik dan mentalnya agar mereka tidak lemah dan tentunya diharapkan bisa menjadi remaja yang memiliki tanggung jawab dan rasa percaya diri”.

Salah satu Koramil (Komando Rayon Militer) yang mengadakan kegiatan Saka Wira Kartika adalah di wilayah Mojokerto tepatnya Koramil 0815 / 08 Dawarblandong. Saka Wira Kartika Dawarblandong merupakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di luar program sekolah yang didirikan oleh Instansi Militer dan merupakan organisasi yang berdiri di luar lingkungan sekolah di Kecamatan Dawarblandong. Saka Wira Kartika merupakan gerakan Pramuka diluar program sekolah yang dikenal di lingkungan Kecamatan Dawarblandong. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Saka Wira Kartika di Koramil 0815/08 Dawarblandong diharapkan para remaja memiliki sikap kemandirian yang tinggi serta mampu menjadi remaja yang tangguh dalam menjalankan perannya sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu melalui kegiatan ekstrakurikuler Saka Wira Kartika di Koramil Dawarblandong bisa menjadi opsi bagi para remaja di lingkungan Kecamatan Dawarblandong untuk menggunakan waktu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

Berdasarkan fokus penelitian yang sesuai dengan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Pramuka Saka Wira Kartika dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Remaja Di Koramil 0815 / 08 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto”, maka untuk mempermudah

langkah penelitian peneliti merumuskan masalah yaitu : Bagaimana Peran Pramuka Saka Wira Kartika dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Remaja Di Koramil 0815 / 08 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian terurai petunjuk secara sistematis, terencana sehingga dapat diperoleh hasil yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara luas dan mendalam berbagai kondisi yang ada dan situasi yang muncul dalam masyarakat.

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Whitney (dalam Nazir, 2005), data deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpersi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena.

Lokasi penelitian dilakukan di Satuan Karya Pramuka Wira Kartika (SAKA) Koramil 0815 / 08 Jl. Mayjen Sungkono Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Informan dalam penelitian ini adalah pamong, instruktur dan anggota Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Waktu penelitian dilakukan dari awal (pengajuan judul) sampai akhir (hasil penelitian) sekitar 7 bulan yaitu dari bulan Oktober 2016 sampai dengan April 2017. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dari penelitian. Informan penelitian merupakan orang yang dijadikan sasaran oleh peneliti untuk dimintai informasi terkait dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong. Pemilihan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana subyek penelitian informan berdasarkan tujuan penelitian dengan beberapa pertimbangan kriteria informan sebagai berikut: 1) mereka yang tergolong masih sedang aktif atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti yaitu kegiatan-kegiatan Saka Wira Kartika yang dilakukan pamong dan instruktur Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong

Kabupaten Mojokerto. 2) mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi. 3) mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.

Teknik pengumpulan data adalah cara dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dapat menjawab permasalahan dan mendukung penelitiannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi kepada orang-orang yang benar-benar mengetahui dan /atau terlibat langsung dengan fokus permasalahan. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Dalam wawancara mendalam peneliti menyusun beberapa pertanyaan pokok sebagai pedoman untuk membuka pertanyaan. Selanjutnya pertanyaan didasarkan pada jawaban atas pertanyaan pokok tersebut, dan pertanyaan ditunjukkan kepada informan penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan peran pramuka Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap kemandirian remaja. Data yang ingin digali dalam wawancara ini adalah informasi dari pamong, instruktur dan anggota Saka Wira Kartika terkait dengan peran pramuka Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap kemandirian remaja yang dilakukan melalui kegiatan Krida Navigasi darat, krida pioneering, krida mountaineering, krida survival dan krida penanggulangan bencana melalui pemberian pelatihan kemandirian, praktek lapangan yang dilakukan didalam maupun diluar lingkungan Koramil 0815/08 Dawarblandong dan pengkondisian lingkungan.

Observasi penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2011 :145). Observasi yang digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi dan situasi di lapangan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini tentang kegiatan-kegiatan kepramukaan yang menunjukkan peran Pramuka Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap kemandirian remaja di Koramil 0815 / 08 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara mendalam akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh bukti dokumentasi. Menurut Bogdan, dokumentasi merupakan *in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief* (dalam Sugiyono, 2015 : 329). Dokumentasi juga dilakukan dengan

menggunakan alat perekam kamera untuk mendapatkan foto hasil kegiatan di lapangan sehingga memperkuat data hasil observasi dan hasil wawancara.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2011 :273), triangulasi digunakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tujuan dari triangulasi dalam penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena sehingga data yang diperoleh akan lebih konsisten dan pasti. Dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi sumber data, yaitu menggunakan berbagai sumber data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu Pamong, Instruktur dan Anggota Saka Wira Kartika. Selanjutnya dilakukan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif. Adapun tahapan yang digunakan berdasarkan Miles dan Huberman Secara umum, peneliti melakukan empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi yang disusun berdasarkan pokok permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Berdasarkan data yang dihasilkan melalui penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara, maka diperoleh Peran Pramuka Saka Wira Kartika 0815 / 08 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Membekali sikap kemandirian sejak usia remaja diharapkan remaja mampu menjadi *self control* bagi dirinya sendiri agar tidak melakukan tindakan atau perilaku yang tidak baik yang melanggar adat istiadat atau norma yang berlaku di masyarakat.

Melalui berbagai kegiatan pelatihan diri dan berbagai kegiatan positif seperti kegiatan yang ada di Kepramukaan Saka Wira Kartika Koramil 0815 / 08 Dawarblandong maka akan membentuk sikap kemandirian remaja serta dapat mengasah bakat dan minat mereka agar bisa berguna bagi Bangsa dan Negara. Dibawah ini akan diuraikan peran yang dilakukan oleh Saka Wira Kartika Koramil 0815 / 08 Dawarblandong terutama yang dilakukan oleh pamong dan instruktur Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap kemandirian remaja. Pembentukan sikap kemandirian remaja dituangkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di krida-krida Saka Wira Kartika antara lain :

Krida Navigasi Darat

Navigasi darat merupakan teknik menentukan posisi dan arah lintasan di peta maupun pada medan sebenarnya (khususnya di daratan). Keahlian ini sangat mutlak dimiliki oleh penggemar kegiatan alam terbuka karena

akan memudahkan perjalanan kita ke daerah yang khususnya belum kita kenal sama sekali. Disamping itu, keahlian ini sangat berguna dalam usaha pencarian korban kecelakaan tersesat atau bencana alam Untuk itu dibutuhkan pemahaman kompas dan peta serta teknik penggunaannya. Kegiatan Navigasi Darat di Saka Wira Kartika meliputi : Pencapaian TKU pengetahuan tentang peta dan medan, Pencapaian TKU pengetahuan jalan kompas siang/malam, Pencapaian TKU pengetahuan Reseksi dan Interseksi, dan Pencapaian TKU pengetahuan Global System (GPS). Kegiatan ini dilakukan dengan terlebih memberikan materi kepada anggota Saka Wira Kartika. Hal ini diungkapkan oleh Instruktur Krida Navigasi Darat Deden Setiawan yang menyatakan :

“Ya saya beri semua materi yang ada di Krida Navigasi Darat mbak. Dengan memberi semua materi tersebut maka semua anggota Saka Wira Kartika bisa mengetahui dan memahami lebih jelas tentang materi apa saja yang ada di Krida Navigasi Darat. Dari beberapa kegiatan yang ada di Krida Navigasi Darat, salah satu kegiatan yang kita lakukan yaitu pengetahuan jalan kompas siang / malam, dimana di materi kompas siang setiap individu harus mampu menentukan dan mengetahui arah mata angin, tidak hanya itu setiap individu juga harus bisa menggunakannya berapa derajat arah mata angin yang akan dituju. Sedangkan dimateri kompas malam tidak hanya kemampuan individu, kerjasama kelompok juga dibutuhkan dimana setiap individu atau kelompok harus mampu mencari arah mata angin dan berapa derajat yang akan dituju dan harus mencari berapa jarak yang akan dituju. Tapi ya gitu mbak biasanya dalam kegiatan kompas siang / malam setiap individu sulit menentukan berapa derajat objek yang mereka tentukan.” (Minggu, 5 Februari 2017/ Pukul 09.15 WIB)

Hal ini juga diungkapkan oleh anggota Saka Wira Kartika Lia Purbasari yang menyatakan :

“Dari pembina melakukan seperti memberi materi-materi yang ada di krida, missal dalam krida Navigasi Darat itu ada TKU Pengetahuan tentang meta dan medan, TKU Pengetahuan jalan kompas siang / malam, dll. Lha disitu kita diberi materi terlebih dahulu baru setelah itu kita praktek kak. Kalau praktek tentang kompas biasanya secara individu atau kelompok harus mampu mencari arah mata angin dan berapa derajat yang akan dituju dan harus mencari berapa jarak

yang akan dituju.” (Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 14.30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran pramuka Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong khususnya di Krida Navigasi Darat, pembentukan sikap kemandirian remaja yang diberikan melalui pemberian materi terlebih dahulu yang dilakukan oleh Instruktur Krida Navigasi Darat, setelah itu anggota Saka Wira Kartika diterjunkan langsung ke lapangan. Hal tersebut dilakukan agar semua anggota bisa mengetahui secara langsung apa saja hal-hal yang telah didapat saat pemberian materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kegiatan yang diberikan Pamong dan Instruktur Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong terlebih dahulu memberikan arahan tentang cara penggunaan kompas, para anggota dalam mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan yang diberikan terlihat antusias saat mengikutinya. Para remaja tertantang untuk mencoba berbagai hal yang belum mereka dapatkan di kegiatan yang lain hal tersebut terlihat saat remaja di tes satu persatu untuk menentukan arah dan derajat dengan menggunakan kompas, disini sikap kemandirian remaja secara individu dituntut untuk dapat mandiri dan tidak bergantung kepada teman yang lain. Meskipun dalam prakteknya terkadang ada anggota yang belum bisa atau kurang paham, disini pamong dan instruktur terus menuntut dan memotivasi semua anggota untuk terus semangat dan tidak boleh menyerah. Meskipun saat observasi yang dilakukan pada waktu itu hanya mempelajari cara penggunaan kompas dengan menentukan arah dan derajat sebuah pohon, kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut berjalan lancar.

Sedangkan berdasarkan hasil dokumentasi mengenai Peran Pramuka Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong dalam pembentukan sikap kemandirian remaja yang ada di Krida Navigasi Darat juga didukung adanya dokumentasi foto yang dapat dilihat saat pamong dan instruktur Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong melakukan kegiatan-kegiatan.

Krida Pionering

Pioneering adalah bangunan yang terbuat dari tali dan tongkat dengan dasar tali temali pada pramuka. Pioneering identic dengan penggunaan tali temali. Kegiatan pioneering di Saka Wira Kartika meliputi : kegiatan Pencapaian TKU pengetahuan tali temali, Pencapaian TKU pengetahuan Jembatan darurat/Improvisasi, Pencapaian TKU pengetahuan Prasarana Perkemahan, dan Pencapaian TKU pengetahuan Titik bekal air dan listrik. Seperti yang

dipaparkan oleh Instruktur Krida pionering Heru Pramono dalam cuplikan wawancara berikut :

“Ya kita beri materi pioneering mbak kalau mereka sudah mengerti langsung kita suruh praktek. Karena Pioneering identik dengan tali-temali Biasanya kita menyuruh mereka untuk membuat tandu. tandu digunakan untuk menolong orang yang terkena musibah, mereka disuruh membuat tandu dari tongkat dan tali yang biasanya dikerjakan minimal 2 orang agar dalam membuat tandu bisa cepat, tertata rapi dan tentunya kuat. Kalau dalam membuat tandu jika ada anggota yang tidak membawa tongkat dan tali biasanya kita carikan jalan alternative, biasanya kita pinjamkan atau membeli tali lagi. Tapi kalau di dalam pramuka biasanya kita bergantian karena dalam pramuka kita diajarkan sikap saling tolong menolong dan saling melengkapi. Selain itu kegiatan yang bisa membentuk sikap kemandirian yaitu kita beri latihan pbb sebelum materi. Pbb dilakukan selama 10-20 menit hal ini bertujuan agar fisik dan mental mereka lebih kuat.”(Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 10.00 WIB)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh anggota Saka Wira Kartika Roro Dwi, berikut pernyataannya :

“Misal kalau di Krida Pionering kan disitu lebih dominan mempelajari tali temali mbak, lha biasanya di pertemuan awal kita dikasih materi dulu dan dijelaskan sampai kita benar-benar paham, setelah itu di minggu berikutnya kita baru mempraktekkan apa yang telah diajarkan ketika minggu lalu. Tapi tergantung juga dengan materi yang diberikan mbak, bisa di praktekkan langsung dan ada yang di praktekkan di pertemuan berikutnya. Pionering kita disuruh praktek membuat tandu dan cara penggunaan simpul-simpul tali yang benar mbak, disitu butuh ketelitian mbak karena macamnya simpul banyak mbak” (Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 15.25 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran pramuka Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong khususnya di Krida Pionering, pembentukan sikap kemandirian remaja yang diberikan melalui pemberian materi terlebih dahulu yang dilakukan oleh Instruktur Krida Navigasi Darat, setelah itu anggota Saka Wira Kartika diperintahkan untuk membuat tandu-tandu dengan menggunakan tali temali.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai peran yang dilakukan Saka Wira Kartika

0815/08 Dawarblandong dalam pembentukan sikap kemandirian remaja, sebelum melaksanakan kegiatan pamong dan instruktur terlebih dahulu melakukan do'a bersama setelah itu. Pamong dan instruktur sangat semangat dalam memberikan materi begitupun dengan anggota Saka. Hal tersebut dilakukan agar semua anggota tambah antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang diberikan dan lebih termotivasi. Setiap anggota disuruh secara individu atau kelompok untuk mempraktekkan cara pembuatan tandu dengan menggunakan simpul-simpul tali yang telah diajarkan.

Sedangkan berdasarkan hasil dokumentasi, pamong dan instruktur Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong dalam pembentukan sikap kemandirian remaja juga didukung dengan adanya dokumentasi foto yang dapat dilihat bahwa pamong dan instruktur Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong telah melakukan kegiatan yang ada di Krida Pionering yang berkaitan dengan pembentukan sikap kemandirian remaja.

Krida Mountainering

Mountainering sering kita dengar yang ada kaitannya dengan gunung. Namun yang dimaksud disini mountaineering adalah teknik mendaki gunung. Ruang lingkup kegiatan Mountaineering sendiri meliputi kegiatan sebagai berikut : Hill Walking/Hiking, Wall Climbing, Rock Climbing, Ice and Snow Climbing. Sedangkan kegiatan Mountainering di Saka Wira Kartika meliputi : kegiatan Pencapaian TKU pengetahuan Panjat Tebing, Pencapaian TKU pengetahuan Turun Tebing, Pencapaian TKU pengetahuan Travesing Kering, dan Pencapaian TKU pengetahuan Travesing Basa. Kegiatan di Krida Mountainering ini membutuhkan fisik yang harus dimiliki setiap anggota. Seperti yang dipaparkan Instruktur Krida Mountainering Nanok Julianto dalam cuplikan wawancara berikut :

“Saya beri materi-materi yang ada di krida mountaineering mbak. Saya berikan materi tersebut ketika berada di ruangan dengan teori yang telah di buat oleh pamong saka. Setelah mereka sudah paham maka pertemuan selanjutnya mereka kita ajak untuk turun lapangan dan mempraktekkan kegiatan yang ada di Krida Mountainering misalnya seperti panjat tebing, turun tebing serta memberi kegiatan yang berhubungan dengan alam dan yang sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang ada di krida mountenering mbak. Tapi sebelum mereka saya terjunkan langsung ke lapangan saya terlebih dahulu mengecek lingkungan yang akan digunakan panjat tebing atau turun tebing, jika area yang akan digunakan sesuai

dengan yang di butuhkan dalam latihan. Saat praktek dilapangan anggota Saka Wira Kartika saya tes satu persatu untuk praktek, karena disini kekuatan daya tahan tubuh dibutuhkan dengan baik, disini membutuhkan tenaga yang ekstra khususnya fisik harus sehat jasmani dan rohani mbak. Jika fisik mereka lemah maka tidak bisa melakukan panjat tebing atau turun tebing.” (Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 11.10 WIB)

Sependapat dengan instruktur Krida Mountainering, Roro Dwi juga mengungkapkan hal yang sama yaitu dalam cuplikan wawancara berikut :

“Terus kalau di krida Mountainering itu juga gitu mbak kita diberi materi terlebih dahulu kita diajarkan tahap-tahap yang harus dilakukan sebelum melakukan panjat tebing atau turun tebing setelah kita paham maka pamong dan instruktur langsung menyuruh praktek satu persatu.”(Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 15.25 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran pramuka Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong khususnya di Krida Mountainering, pembentukan sikap kemandirian remaja yang diberikan melalui pemberian materi terlebih dahulu yang dilakukan oleh Instruktur Krida Mountainering, setelah itu anggota Saka Wira Kartika disuruh mempraktekkan satu persatu dan secara langsung apa yang diperintahkan. Hal tersebut dilakukan agar semua anggota bisa mengetahui secara langsung apa saja hal-hal yang telah didapat saat pemberian materi dan disesuaikan saat praktek di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi mengenai peran yang dilakukan pamong dan instruktur Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong dalam pembentukan sikap kemandirian remaja. Kegiatan yang dilakukan Krida Mountainering dalam pembentukan sikap kemandirian remaja diberikan kegiatan seperti panjat tebing, turun tebing yang dilakukan secara mandiri tiap-tiap anggota. Meskipun awalnya banyak anggota yang merasa takut jika jatuh dll, disini pamong dan instruktur memberikan motivasi dan arahan kepada semua agar mereka menghilangkan rasa takutnya lalu meningkatkan mental beraninya untuk praktek panjat tebing dan turun tebing. Kegiatan ini dilakukan perorangan, sehingga dibutuhkan sikap kemandirian yang tangguh dan percaya diri yang tinggi. Adanya kegiatan tersebut tentunya dapat meningkatkan mental anggota Saka Wira Kartika

Koramil 0815/08 Dawarblandong khususnya dalam pembentukan sikap kemandirian mereka.

Sedangkan berdasarkan hasil dokumentasi mengenai peran pramuka Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong dalam pembentukan sikap kemandirian remaja melalui kegiatan yang ada di Krida Mountainering juga didukung adanya dokumentasi foto yang dapat dilihat bahwa pamong dan instruktur telah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan sikap kemandirian remaja.

Krida Survival

Survival biasanya kita sebut dengan mempertahankan diri dari keadaan tertentu. Dalam hal ini mampu mempertahankan diri dari keadaan yang buruk dan kritis. Survivor adalah orang yang sedang mempertahankan diri dari keadaan yang buruk. Timbulnya kebutuhan survival karena adanya usaha manusia untuk keluar dari kesulitan yang dihadapi. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain : Keadaan alam (cuaca dan medan), Keadaan makhluk hidup disekitar kita (binatang dan tumbuhan), Keadaan diri sendiri (mental, fisik, dan kesehatan), Banyaknya kesulitan-kesulitan tersebut biasanya timbul akibat kesalahan-kesalahan kita sendiri.

Kegiatan Survival di Saka Wira Kartika meliputi : kegiatan Pencapaian TKU pengetahuan jenis tanaman hutan, Pencapaian TKU pengetahuan jenis-jenis binatang, Pencapaian TKU pengetahuan hutan dan gunung, Pencapaian TKU pengetahuan Ralasuntai, Pencapaian TKU pengetahuan survival, dan Pencapaian TKU pengetahuan Sanjak. Untuk mengenalkan berbagai TKU yang ada di Krida Survival ini anggota Saka Wira Kartika diterjunkan langsung ke lapangan agar lebih mengetahui secara langsung.

Seperti dalam kutipan wawancara berikut, Instruktur Krida Survival Bima Setya Prasajo mengatakan bahwa :

“Kalau survival itu ya saya beri materi-materi yang berhubungan dengan pertahanan semesta terlebih dahulu mbak, setelah itu penanamannya saya kenalkan ke jenis-jenis tumbuhan, jenis-jenis binatang, pengetahuan tentang gunung dan ralasuntai dan kegiatan lain yang ada di survival. Misal untuk pengenalan jenis tumbuhan itu saya terjunkan langsung ke hutan, selain itu kenalkan jenis-jenis daun dilihat dari teksturnya, apa saja tumbuhan yang bisa dimakan serta binatang apa saja yang beracun dan yang bisa dimakan. Saya ajarkan bagaimana jika kita saat berada di tengah-tengah hutan, bagaimana

cara kita menentukan titik lokasi kita, bagaimana cara kita keluar dari hutan dengan selamat serta bagaimana cara mempertahankan diri. Hal tersebut dilakukan agar mental mereka tidak penakut, karena sebagai anak pramuka khususnya di pramuka Saka Wira Kartika ini kita lebih mendorong mereka untuk menjadi remaja yang tangguh. Sehingga dengan adanya pembekalan tersebut jika nantinya para remaja ini sudah terjun di lapangan mereka tidak kaget dan sudah terbiasa menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang ada.” (Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 12.45 WIB

Hal yang sama juga diungkapkan oleh anggota Saka Wira Kartika Lia Purbasari, berikut pernyataannya :

“di krida Survival itu juga gitu mbak kita awalnya dikasih materi lebih dulu sama instruktur Saka Wira Kartika setelah itu kita diterjunkan ke lapangan dan dikenalkan jenis-jenis daun dilihat dari teksturnya, apa saja tumbuhan yang bisa dimakan serta binatang apa saja yang beracun dan yang bisa dimakan. Kita juga diajarkan bagaimana jika kita saat berada di tengah-tengah hutan, bagaimana cara kita menentukan titik lokasi kita, bagaimana cara kita keluar dari hutan dengan selamat serta bagaimana cara mempertahankan diri. Survival itu kan identik dengan pertahanan diri mbak, disitu kita diajarkan bagaimana mempertahankan diri kita kita baik secara mental, fisik, maupun kesehatan saat berada di tempat yang belum pernah kita ketahui. Alhamdulillah mbak dengan pembekalan dan materi yang diberikan dari pamong dan instruktur kita lebih memahami dan mengerti mengenai tindakan apa yang harus kita lakukan saat berada di situasi dan kondisi yang darurat. Soalnya pamong dari Saka Wira Kartika kan lebih berpengalaman mbak, apalagi beliau didik dari militer jadi kita semakin termotivasi dan semakin tertantang mbak.” (Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 14.30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran pramuka Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong khususnya di Krida Survival, pembentukan sikap kemandirian remaja yang diberikan melalui pemberian materi terlebih dahulu yang dilakukan oleh Instruktur Krida Navigasi Darat, setelah itu anggota Saka Wira Kartika diterjunkan langsung ke lapangan. Hal tersebut dilakukan agar

semua anggota bisa mengetahui secara langsung apa saja hal-hal yang telah didapat saat pemberian materi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan mengenai peran pramuka Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong, pembentukan sikap kemandirian yang dilakukan oleh pamong dan instruktur Saka Wira Kartika antusias anggota Saka Wira Kartika dalam mengikuti kegiatan yang diberikan sangat tinggi, mereka yang sebelumnya kurang mengetahui berbagai makanan atau tumbuhan yang dapat dimakan ketika berada di hutan kini mereka sudah mengetahui.

Hal tersebut terbukti dengan adanya anggota Saka Wira Kartika yang banyak bertanya kepada pamong dan instruktur tentang apa saja yang harus dilakukan saat dalam situasi dan kondisi yang mendesak, tumbuhan apa saja yang boleh dimakan. Adanya kegiatan ke lapangan secara langsung diharapkan seluruh anggota Saka Wira Kartika bisa mendapatkan ilmu yang diberikan dan mempraktekkannya secara langsung.

Sedangkan berdasarkan hasil dokumentasi mengenai peran pramuka Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong dalam pembentukan sikap kemandirian remaja melalui kegiatan yang ada di Krida Survival juga didukung adanya dokumentasi foto yang dapat dilihat bahwa pamong dan instruktur telah melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan sikap kemandirian remaja.

Krida Penanggulangan Bencana

Penanggulangan bencana merupakan salah satu wujud dari upaya untuk melindungi warga Negara. Penanggulangan bencana adalah bagian dari kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk mengurangi penderitaan masyarakat dan meningkatkan kehidupan dan penghidupan masyarakat secara lahir batin. Kegiatan penanggulangan bencana di Saka Wira Kartika meliputi : kegiatan Pencapaian TKU pengetahuan manajemen penanggulangan bencana, Pencapaian TKU pengetahuan perjalanan dan Penanganan Pertama Gawat Darurat (PPGD), Pencapaian TKU pengetahuan komunikasi radio, dan Pencapaian TKU pengetahuan cara memasak. Kegiatan di Krida Penanggulangan bencana ini anggota Saka Wira Kartika diajarkan bagaimana cara membantu penanggulangan bencana serta teknik penanganan PPGD untuk korban yang terkena musibah. Berikut pernyataan Instruktur Krida penanggulangan bencana Bima Satria, sebagai berikut :

“Ya awalnya saya kasih materi-materi yang ada di Krida Penanggulangan bencana mbak, misalnya materi manajemen penanggulangan bencana dan PPGD, mereka saya ajarkan bagaimana teknik PPGD dalam

penanggulangan bencana, karena menurut saya PPGD sangat bermanfaat mbak, jadi mereka bisa membantu langsung kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan seperti menolong orang yang membutuhkan, membuat tandu yang diperuntukkan untuk orang yang lumpuh / atau tidak bisa berjalan agar bisa dipindah ke tempat yang lebih aman. Kita latih dulu bagaimana cara membantu orang yang terkena korban banjir, apa saja yang akan mereka lakukan disana, selain itu dalam PPGD kita arahkan untuk membuat tandu dengan baik agar dapat difungsikan sesuai kegunaannya. Biasanya yang sering kita latih ke anak-anak itu PPGD mbak karena PPGD ini sangat berguna, karena di daerah dawar sini ada daerah yang tiap tahunnya terkena banjir tahunan. Kalau koramil membutuhkan anak saka maka disini kita ikut serta membantu dalam pembuatan tandu, pembenahan jembatan yang roboh. Selain itu kita juga ajarkan cara memasak, apa saja makanan atau tanaman yang boleh dimakan dan yang tidak mengandung racun ketika kita dihutan. Misal ketika kegiatan penjelajahan dll.”(Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 13.20 WIB)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh anggota saka Dika Ayu Indah, sebagai berikut :

“Kalau di Krida Penanggulangan bencana itu mbak kita dijelaskan materi apa saja yang ada di Krida Penanggulangan Bencana, kan di krida ini banyak kegiatannya mbak misal kayak TKU manajemen penanggulangan bencana, PPGD, kita ya ajarkan bagaimana teknik PPGD dalam penanggulangan bencana, membuat tandu yang diperuntukkan untuk orang yang lumpuh / atau tidak bisa berjalan agar bisa dipindah ke tempat yang lebih aman”.(Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 15. 50)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran pramuka Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong khususnya di Krida Penanggulangan bencana, pembentukan sikap kemandirian remaja yang diberikan melalui pemberian materi terlebih dahulu yang dilakukan oleh Instruktur Krida Penanggulangan Bencana, setelah itu anggota Saka Wira Kartika disuruh mempraktekkan teknik-teknik dalam PPGD.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan mengenai peran pramuka Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong, pembentukan sikap kemandirian yang dilakukan oleh pamong dan instruktur Saka Wira Kartika antusias anggota Saka Wira Kartika dalam mengikuti kegiatan yang diberikan sangat tinggi, mereka yang sebelumnya kurang mengetahui teknik-teknik dalam PPGD dan penanggulangan bencana kini mereka sudah mengetahui. Hal tersebut terbukti dengan adanya anggota Saka Wira Kartika yang banyak bertanya kepada pamong dan instruktur tentang apa saja yang harus dilakukan saat membantu korban yang terkena musibah serta bagaimana teknik yang harus dilakukan saat melakukan PPGD yakni pertolongan saat ada korban yang terkena patah tulang, dll. Adanya kegiatan ke lapangan secara langsung diharapkan seluruh anggota Saka Wira Kartika bisa mendapatkan ilmu yang diberikan dan mempraktekkannya secara langsung.

Sedangkan berdasarkan hasil dokumentasi mengenai peran pramuka Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong dalam pembentukan sikap kemandirian remaja melalui kegiatan yang ada di Krida penanggulangan bencana juga didukung adanya dokumentasi foto yang dapat dilihat bahwa pamong dan instruktur telah melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan sikap kemandirian remaja.

Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh saka wira kartika melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan melalui krida-krida Saka Wira Kartika. kegiatan tersebut akhirnya dapat membentuk sikap kemandirian remaja yang ditandai dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri, berikut diuraikan penanaman yang diberikan pamong dan instruktur Saka Wira Kartika :

Tanggung jawab

Pembentukan sikap kemandirian remaja yang dilakukan oleh pamong dan instruktur Saka Wira Kartika ditandai dengan sikap tanggung jawab berupa memberi pelatihan, memberi reward ketika dalam melakukan kegiatan yang ada di Krida Saka Wira Kartika seperti jika ada anggota Saka Wira Kartika bisa melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar anggota Saka Wira Kartika lebih termotivasi dan lebih semangat lagi dalam melakukan kegiatan. Berikut pernyataan Instruktur Krida Navigasi Darat Deden Setiawan :

“Biasanya kalau memberi materi saya membagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok memiliki satu pemimpin kelompok dan itu dilakukan secara

bergiliran agar setiap anggota bisa memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap kelompok. Dan apabila pemimpin kelompok bisa melakukan tanggung jawabnya dengan baik maka kita semua memberikan pujian kepadanya. Dalam kegiatan yang dilakukan, secara otomatis pemimpin regu yang ada di kelompok membagi keperluan yang dibutuhkan dan bertanggung jawab penuh dalam mengatasi keberlangsungan kegiatan yang mereka ikuti...”(Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 09.15 WIB)

Hal yang sama juga dilakukan oleh Instruktur Krida Survival Bima Setya Prasajo, berikut pernyataannya :

“Melalui kepercayaan mereka antar sesama anggota. Misal dalam 1 regu itu dikasih tanggung jawab dan ketua regu yang telah dipilih harus bertanggung jawab penuh terhadap semua anggota dan itu dilakukan secara bergantian agar semuanya merasakan. Jika ada regu yang bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik maka kita semua akan memberikan pujian dan tepuk tangan atas keberhasilannya dalam menyelesaikan tugas.”(Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 12.45 WIB)

Berbeda dengan Instruktur Krida Penanggulangan bencana Bima Satria, penanaman tanggung jawab berupa sanksi teguran apabila ada anggota yang tidak serius dan tidak menyelesaikan tugas dengan waktu. Berikut pernyataannya :

“Ketika selesai memberikan materi mereka saya kasih tugas mbak dan tugas tersebut harus diselesaikan tepat waktu, dan jika ada anggota yang tidak serius mengerjakannya dan tidak tepat waktu maka akan kami berikan sanksi berupa teguran. Saya uji satu persatu anggota saka wira kartika ketika berada di lapangan seperti dalam pembuatan tandu dalam penanggulangan bencana dll. Ketika mereka sudah bisa melakukannya dengan baik maka mereka bisa dikatakan bertanggung jawab dalam menjalankan perintah yang diberi mbak”.(Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 13.20 WIB)

Sesuai dengan penuturan informan di atas, anggota Saka Wira Kartika Lia Purbasari, mengungkapkan hal yang sama mengenai penanaman tanggung jawab yang diberikan instruktur yaitu :

“Biasanya kalau dalam kegiatan gitu kita dibagi kelompok mbak, terus kita disuruh

menentukan siapa ketuanya dan siapa koordinatornya yang bertanggung jawab. Terkadang kita juga disuruh membuat agenda acara apa gitu, terus kita sendiri yang jadi panitianya mbak. Jika kita dapat menjalankannya dengan baik maka kita diberi pujian, namun jika tugas yang diberikan tidak terlaksana dengan baik maka kita semua mendapat teguran dari pamong dan instruktur mbak.”(Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 14.30 WIB)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh anggota Saka Wira Kartika Roro Dwi, berikut pernyataannya :

“Ya kita diberi materi-materi yang ada di Krida Saka Wira Kartika mbak, kan ada Krida Pionering, Krida Navigasi Darat, Krida Penanggulangan bencana, Krida Mountainering dan Krida Survival Iha semua itu kita diajarkan dengan pamong dan instruktur yang masing-masing sudah di hendel, selain itu kita juga diberi motivasi seperti sikap sebagai remaja Indonesia yang baik itu bagaimana sebagai penerus generasi Bangsa dan kita juga di diperlihatkan video-video tentang kebangsaan, pahlawan.”(Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 15.25 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran pramuka Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap kemandirian remaja yang ditandai dengan sikap tanggung jawab dilakukan melalui pelatihan dengan cara memberi *reward* dan *punishment*, dengan memberikan tugas serta memberikan kegiatan secara langsung sesuai dengan kegiatan yang ada di Krida Saka Wira Kartika. Pembagian tugas menjadi ketua regu dan koordinator dilakukan ketika ada kegiatan perkemahan serta memberikan motivasi tentang cerita inspiratif, sejarah perjuangan yang berkaitan dengan pembentukan sikap kemandirian.

Berdasarkan hasil observasi pembentukan sikap kemandirian remaja yang ditandai dengan sikap tanggung jawab pamong dan instruktur memberikan pujian pada anggota Saka Wira Kartika yang bisa mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, memberikan sanksi kepada anggota yang membuat gaduh saat kegiatan berlangsung dan anggota yang terlambat menyelesaikan tugas. Sebelum melaksanakan kegiatan pamong dan instruktur mengajak semua untuk melakukan do'a bersama terlebih dahulu serta memberikan motivasi yang berkaitan dengan tema materi pelatihan saat itu.

Sedangkan berdasarkan hasil dokumentasi pembentukan sikap kemandirian remaja yang ditandai

dengan sikap tanggung jawab melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Krida Saka Wira Kartika. Adanya pembentukan sikap kemandirian yang ditandai dengan sikap tanggung jawab juga didukung adanya dokumentasi foto yang dapat dilihat bahwa pamong dan instruktur Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong telah melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di Krida Saka Wira Kartika.

Percaya diri

Pembentukan sikap kemandirian remaja yang dilakukan oleh pamong dan instruktur Saka Wira Kartika ditandai dengan sikap percaya diri yakni anggota Saka Wira Kartika harus aktif dalam berbagai kegiatan, secara bergantian mereka membacakan atau menjelaskan materi yang telah disampaikan pamong atau instruktur di depan semua anggota, memberikan motivasi dan pujian kepada anggota Saka Wira Kartika yang bisa menyelesaikan tugas dan kegiatan yang ada di Krida-krida Saka Wira Kartika dengan baik dan tepat waktu, berani menyampaikan pendapat di depan forum tanpa ditunjuk terlebih dahulu, menggunakan atribut penyamaran ketika melakukan penjelajahan di kampung. Berikut pernyataan pamong Saka Wira Kartika Serma Trisno saat wawancara :

“Mereka harus menguasai materi yang telah diberikan. Jika mereka menguasai dan memahami materi tersebut, maka mereka mampu untuk melaksanakan dan bisa percaya diri dalam melakukan segala kegiatan yang diberikan. Kalau untuk membentuk rasa percaya diri, mereka kita latih untuk berani mengungkapkan pendapat di depan pada saat diskusi dengan memberikan rasa percaya diri dengan menampung semua pendapat yang baik atau kurang tepat.”(Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 08.30 WIB)

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Instruktur Krida Survival Bima Setya Prasajo, berikut pernyataannya :

“Kita melakukan pendekatan secara persuasive antara instruktur dan anggota. Selain itu dalam menanamkan rasa percaya diri kalau di krida survival misal saat penjelajahan mereka mukanya di clontengin, memakai atribut penyamaran. Itu dilakukan di jalan dekat perkampungan hal tersebut bertujuan untuk mengetahui mental mereka apa kuat atau tidak jika dilihat banyak warga sekitar. Kita terjunkan langsung mereka mbak, saya suruh untuk membantu warga sekitar, gimana cara mereka berkomunikasi,

bagaimana cara mereka menempatkan diri di lingkungan masyarakat.”
(Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 12.45 WIB)

Selain itu pembentukan sikap kemandirian remaja yang ditandai dengan sikap percaya diri yang diberikan oleh Instruktur Krida Navigasi Darat Deden Setiawan berupa pemberian motivasi kepada anggota Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong, berikut pernyataannya :

“Kalau dalam latihan untuk menanamkan rasa percaya diri awalnya saya memberi motivasi agar mereka mengikuti kegiatan di saka ini dengan baik, dengan sungguh-sungguh dan tentunya tidak minder dalam mencontohkan apapun yang ketika secara individu disuruh pelatih untuk mempraktekkan.” (Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 09.15 WIB)

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Instruktur Krida Mountainering Nanok Julianto, berikut pernyataannya :

“Memberi suatu motivasi dan materi tentang pengertian rasa percaya diri melalui pendekatan persuasive maka remaja akan lebih mengikuti apa yang kita perintahkan. Mengingat peran saya sebagai instruktur maka saya harus bisa memberikan contoh yang baik bagi semua anggota Saka Wira Kartika. Biasanya mereka ada yang saya tunjuk untuk mengulang dan menyampaikan materi yang saya berikan.”(Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 11.10 WIB)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh anggota Saka Wira Kartika Lia Purbasari, berikut pernyataannya :

“Kalau di saka wira kartika untuk membentuk rasa percaya diri kita selalu diberi motivasi dan contoh langsung oleh instruktur atau pamong saka bagaimana cara berbicara di depan dengan baik dan benar, missal diterapkan seperti ini jika ada anak yang tidak bisa bicara di depan maka anak itu tidak boleh dijauhkan untuk tidak berbicara, malah harus di dorong agar dia lebih pandai, berani, percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya di depan.”(Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 14.30 WIB)

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh anggota Saka Wira Kartika Roro Dwi, berikut pernyataannya :

“Biasanya kita dikasih motivasi dulu untuk percaya diri dalam hal apapun setelah itu kita disuruh mengulas materi yang ada di krida atau kadang juga disuruh mengisi game. Terkadang saat kumpulan gitu tidak selalu membahas materi tentang krida namun terkadang membahas kegiatan atau materi yang lebih luas yang belum kita dapatkan di pramuka sekolah mbak”.(Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 15.25 WIB)

Selain itu pendapat yang sama juga diungkapkan anggota Saka Wira Kartika yang lain Dika Ayu, berikut pernyataannya :

“Ya kalau kita pas dikasih materi yang ada di Krida itu kan kita dijelaskan oleh instruktur atau pamong mbak, dan setelah dijelaskan itu tadi kita disuruh untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum paham atau yang belum dimengerti, dan itu harus wajib dilakukan.”(Minggu, 5 Februari 2017 Pukul 15. 50 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap kemandirian remaja yang ditandai dengan penanaman rasa percaya diri dilakukan dengan menyuruh mereka harus aktif dalam berbagai kegiatan, secara bergantian mereka membacakan atau menjelaskan materi yang telah disampaikan pamong atau instruktur di depan semua anggota, memberikan motivasi dan pujian kepada anggota Saka Wira Kartika yang bisa menyelesaikan tugas atau kegiatan yang ada di Krida-krida Saka Wira Kartika dengan baik dan tepat waktu, berani menyampaikan pendapat di depan forum tanpa ditunjuk terlebih dahulu, menggunakan atribut penyamaran ketika melakukan penjelajahan di kampung.

Berdasarkan hasil observasi, peran yang dilakukan pamong dan instruktur Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong dalam pembentukan sikap kemandirian remaja yang ditandai dengan sikap percaya diri dilakukan dengan cara pemberian motivasi tentang percaya diri, membiasakan mereka untuk bertanya secara bergantian serta menyampaikan ulang materi yang diberikan instruktur, memberikan praktek langsung kegiatan yang ada di Krida serta melatih komunikasi anggota dengan masyarakat yang dilakukan secara langsung saat terjun ke lapangan. Hal tersebut dirasa mampu melatih dan membiasakan rasa percaya diri mereka untuk berkomunikasi dengan baik serta bisa menjadi kegiatan yang positif dalam pembentukan sikap kemandirian remaja yang memiliki rasa percaya diri

anggota Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong.

Sedangkan berdasarkan hasil dokumentasi mengenai bentuk kegiatan yang diberikan pamong dan instruktur Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap kemandirian yang ditandai dengan sikap rasa percaya diri melalui juga didukung dengan adanya dokumentasi foto yang dapat dilihat bahwa pamong dan instruktur Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong telah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan sikap kemandirian remaja

Peran pramuka Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap kemandirian remaja sejalan dengan teori belajar observasional Albert Bandura dimana pada teori ini terdapat model yang menjadi contoh dalam kegiatan yang dilakukan oleh pamong dan instruktur Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong dalam pembentukan sikap kemandirian remaja dilakukan dengan cara mengintegrasikan kegiatan pelatihan kemandirian yang ditandai dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri dengan menggunakan beberapa cara. Cara tersebut yaitu pelatihan dengan memberikan pelatihan kemandirian yang baik bagi anggota Saka Wira Kartika seperti memberikan latihan dan kegiatan yang ada di Krida Saka Wira Kartika yang meliputi Krida Navigasi Darat, Krida Pionering, Krida Mountainering, Krida Survival dan krida penanggulangan Bencana.

Memberikan pemahaman tentang sikap kemandirian, latihan baris berbaris (PBB), memberikan *reward* dan *punishment*. Praktik lapangan dengan memberikan materi yang telah dipelajari oleh anggota Saka Wira Kartika baik yang dilakukan didalam maupun diluar Koramil Saka Wira Kartika 0815/08 Dawarblandong, menciptakan suasana yang kondusif, aman serta nyaman demi mendukung proses kegiatan pelatihan kemandirian di Koramil 0815/08 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto

Pembentukan sikap kemandirian dilakukan dalam empat elemen penting yang perlu diperhatikan saat pembelajaran melalui pengamatan. Menurut Bandura (dalam Nursalim, 2007:58) menyatakan bahwa tingkah laku manusia banyak dipelajari melalui peniruan dari tingkah laku seorang model (*modelling*). Terdapat empat elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran melalui pengamatan. Keempat elemen itu adalah perhatian (*atensi*), mengingat (*retensi*), pembentukan (*production*) dan motivasi (*motivation*) untuk mengulangi perilaku yang dipelajari. Cara yang dilakukan oleh pamong dan Instruktur Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong sesuai dengan teori belajar kognitif Albert Bandura.

Pada tahap perhatian (*atensi*), seseorang harus menaruh perhatian pada orang-orang tertentu yang bisa dijadikan model. Karena model tertentu tersebut dipandang sebagai yang hebat, kompeten, berwibawa atau yang dikagumi agar dapat belajar melalui pengamatan. Pada pembentukan sikap kemandirian remaja yang ditandai dengan sikap tanggung jawab dan rasa percaya diri maka orang yang dianggap patut untuk ditiru (*modelling*) atau yang bisa dijadikan contoh remaja dalam berperilaku seseorang itu harus menarik, kompeten dan dikagumi oleh anggota Saka Wira Kartika.

Orang yang dijadikan model tersebut tidak lain adalah Pamong dan instruktur Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong, karena mereka merupakan Pembina dalam pembentukan sikap kemandirian remaja yang dekat dengan anggota Saka Wira Kartika. Pamong dan instruktur harus memberikan contoh teladan yang baik bagi anggota Saka Wira Kartika dalam berperilaku. Pada pembentukan sikap kemandirian remaja yang ditandai dengan sikap tanggung jawab dan rasa percaya diri, maka pamong dan instruktur memberikan contoh tanggung jawab dalam menjalankan perintah atau tugas dan menyelesaikannya dengan tepat waktu, memakai atribut yang lengkap ketika sedang menjalankan tugas.

Sedangkan pada sikap kemandirian yang ditandai dengan sikap rasa percaya diri pamong dan instruktur memberikan contoh ketika mereka berbicara di depan umum menggunakan bahasa yang sopan dan baik, penuh percaya diri, memiliki sikap yang tegas dan berani, berkomunikasi yang baik dengan anggota Saka Wira Kartika maupun dengan warga masyarakat lainnya. Oleh karena itu, seorang pamong dan instruktur harus mampu dan siap menjadi contoh teladan dalam berperilaku atau dalam berbagai hal, bersikap dan berkomunikasi dengan baik dengan anggota Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong ataupun dengan masyarakat lainnya.

Pada tahap mengingat (*retensi*), seseorang dapat meniru perilaku model dengan meniru perilaku dengan cara mengingat dan menyimpan stimulus yang diterimanya. Pada proses pembelajaran melalui pengamatan, latihan sangat membantu anggota Saka Wira Kartika untuk dapat mengingat elemen-elemen penting perilaku yang dikehendaki. Proses pembentukan sikap kemandirian remaja yang ditandai dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri dilakukan melalui penanaman sikap untuk dapat berperilaku sesuai dengan harapan.

Pada Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong, penanaman sikap kemandirian remaja yang ditandai dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri dilakukan oleh pamong dan instruktur yaitu berupa pemberian *reward* dan *punishment* bagi anggota Saka

Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong yang aktif dalam mengikuti segala kegiatan yang ada di Krida-krida Saka Wira Kartika, memberikan materi dan pelatihan seperti PBB dan memberikan latihan dasar kemandirian bagi remaja. Adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan tentunya juga didukung suasana yang kondusif, aman dan tertib dengan diperlukan kerjasama antar seluruh elemen yang ada di Koramil 0815/08 Dawarblandong seperti TNI, instruktur dan anggota Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong.

Pengkondisian lingkungan yang dilakukan untuk membentuk sikap kemandirian remaja yang ditandai dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri yaitu menempelkan peraturan tata tertib, memasang foto-foto pahlawan, memasang poster kata-kata motivasi di lingkungan Koramil 0815/08 Dawarblandong. Selain itu pada pembentukan sikap kemandirian yang ditandai sikap tanggung jawab dan percaya diri juga berupa kata-kata motivasi yang diberikan oleh pamong dan instruktur Saka Wira Kartika sebelum memulai kegiatan baik yang dilakukan di wilayah Koramil 0815/08 Dawarblandong maupun di luar Koramil 0815/08 Dawarblandong.

Pada tahap pembentukan (*production*), dimana informasi pengetahuan dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori pada peserta didik di produksi kembali dengan cara memberikan latihan agar bisa membantu mereka dengan lancar dalam menguasai materi yang telah diberikan. Pada tahap ini anggota Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong dapat menunjukkan tingkah laku yang telah dipelajarinya. Tahap ini dapat mempengaruhi motivasi anggota Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong dalam menunjukkan kinerjanya ketika diberikan tugas atau kegiatan yang diberikan pamong dan instruktur Saka Wira Kartika untuk dapat membentuk sikap kemandirian remaja yang ditandai dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri yang dilakukan melalui kegiatan latihan dan praktek lapangan.

Dengan melakukan dan mempraktekkan secara langsung serta membiasakan hidup secara mandiri diharapkan anggota Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong dapat terbentuk sikap kemandirian yang tanggung jawab dan percaya diri setelah pamong dan instruktur memberikan pelatihan dan praktek kemandirian ke dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Krida Saka Wira Kartika Koramil Dawrblandong.

Pada upaya pembentukan sikap kemandirian remaja yang memiliki tanggung jawab, dilakukan dengan cara memberikan *reward* dan *punishment* kepada anggota Saka Wira Kartika yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, memberikan tanggung jawab berupa praktik lapangan seperti memberikan amanah atau pesan yang harus disampaikan ke tempat

yang dituju dengan penuh rahasia dan tanggung jawab, menjadi koodinator kegiatan, menjadi ketua regu dalam acara perkemahan dan mengikuti segala bentuk kegiatan yang diadakan masing-masing Krida yang ada di Saka Wira Kartika dengan penuh tanggung jawab.

Sedangkan pembentukan sikap kemandirian remaja yang memiliki rasa percaya diri dilakukan dengan cara memerintahkan anggota Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong untuk aktif bertanya dan mampu mengulang materi yang telah diajarkan pamong dan instruktur di depan teman-temannya, memberikan kesempatan anggota untuk berani menyampaikan pendapat atau memberi masukan secara individu yang dilakukan secara bergiliran, membangun komunikasi yang baik kepada masyarakat sekitar dengan menggunakan bahasa yang sopan. Adanya pemberian tugas tersebut diharapkan anggota Saka Wira Kartika menjadi pribadi mandiri yang memiliki tanggung jawab dan percaya diri.

Pada tahap motivasi (*motivation*), dalam proses penerimaan dorongan yang berfungsi sebagai *reinforcement* 'penguatan' mengenai segala informasi yang diberikan dilakukan suatu cara dan upaya agar dapat mendorong kinerja dan mempertahankan tetap dilakukannya ketrampilan yang baru diperoleh dengan memberikan penguatan (bisa berupa pujian, nilai bahkan penghargaan). Cara yang dilakukan pamong dan instruktur Saka Wira Kartika untuk memberikan motivasi bukan hanya dalam bentuk yang baik seperti *reward* atau penghargaan, tetapi juga dilakukan dalam bentuk *punishment* atau hukuman. Jadi dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment* diharapkan dapat memotivasi anggota Saka Wira Kartika Koramil 0815/08 Dawarblandong untuk meniru perilaku yang telah di contohkan pamong dan instruktur dalam pembentukan sikap kemandirian remaja yang ditandai dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri.

Pada upaya pembentukan sikap kemandirian yang memiliki tanggung jawab pada diri remaja, pelatihan pemberian *punishment* atau hukuman berupa sanksi teguran, push up, sit up bahkan menyanyikan lagu wajib nasional. Sedangkan *reward* yang diberikan berupa pujian dan pemberian hadiah bagi anggota Saka Wira Kartika yang mampu menjalankan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Pada upaya pembentukan sikap kemandirian yang memiliki percaya diri, penanaman tersebut berupa *punishment* atau hukuman berupa pemberian sanksi teguran apabila ada anggota Saka Wira Kartika yang bertutur kata kurang sopan, memberikan hukuman push up, sit up bagi anggota yang datangnya terlambat, dan menyanyikan lagu wajib nasional bagi anggota yang tidak memakai atribut pramuka lengkap.

Sedangkan *reward* yang diberikan berupa pujian dan tepuk tangan bagi anggota Saka Wira Kartika yang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu. Pada upaya pembentukan sikap kemandirian remaja yang memiliki percaya diri dilakukan dengan pelatihan berupa pemberian motivasi atau pujian untuk anggota Saka Wira Kartika yang bisa menyampaikan materi yang telah diajarkan pamong dan instruktur tanpa harus ditunjuk dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, berani berpendapat, memberikan masukan, kritik dan saran di depan umum.

Berdasarkan teori belajar kognitif Albert Bandura dalam Peran Pramuka Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap kemandirian remaja di Koramil 0815/08 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto, maka peran yang dilakukan adalah pembentukan sikap kemandirian remaja yang ditandai dengan penanaman sikap tanggung jawab dan percaya diri dengan cara memberikan pelatihan kemandirian, praktek lapangan yang dilakukan didalam maupun diluar lingkungan Koramil 0815/08 Dawarblandong dan pengkondisian lingkungan yang dilakukan agar suasana pelatihan kemandirian aman, tertib dan kondusif. Sehingga proses pembentukan sikap kemandirian yang diberikan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan tentang Peran Pramuka Saka Wira Kartika dalam pembentukan Sikap Kemandirian remaja di Koramil 0815/08 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Krida – Krida Saka Wira Kartika, sebagai berikut : (1) Kegiatan Navigasi Darat di Saka Wira Kartika meliputi : Pencapaian TKU pengetahuan tentang peta dan medan, Pencapaian TKU pengetahuan jalan kompas siang/malam, Pencapaian TKU pengetahuan Reseksi dan Interseksi, dan Pencapaian TKU pengetahuan Global System (GPS). (2) Kegiatan Pionering di Saka Wira Kartika meliputi : Pencapaian TKU pengetahuan tali temali, Pencapaian TKU pengetahuan Jembatan darurat/Improvisasi, Pencapaian TKU pengetahuan Prasarana Perkemahan, dan Pencapaian TKU pengetahuan Titik bekal air dan listrik. (3) Kegiatan Mountainering di Saka Wira Kartika meliputi : Pencapaian TKU pengetahuan Panjat Tebing, Pencapaian TKU pengetahuan Turun Tebing, Pencapaian TKU pengetahuan Travesing Kering, dan Pencapaian TKU pengetahuan Travesing Basa. (4) Kegiatan Survival di Saka Wira Kartika meliputi : Pencapaian TKU pengetahuan jenis tanaman hutan, Pencapaian TKU pengetahuan jenis-jenis binatang, Pencapaian TKU

pengetahuan hutan dan gunung, Pencapaian TKU pengetahuan Ralasantai, Pencapaian TKU pengetahuan survival, dan Pencapaian TKU pengetahuan Sanjak. (5) Kegiatan penanggulangan bencana di Saka Wira Kartika meliputi : Pencapaian TKU pengetahuan manajemen penanggulangan bencana, Pencapaian TKU pengetahuan perjalanan dan Penanganan Pertama Gawat Darurat (PPGD), Pencapaian TKU pengetahuan komunikasi radio, dan Pencapaian TKU pengetahuan cara memasak. Proses pembentukan sikap kemandirian dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kemandirian, praktek lapangan yang dilakukan didalam maupun diluar lingkungan Koramil 0815/08 Dawarblandong dan pengkondisian lingkungan yang dilakukan agar suasana pelatihan kemandirian aman, tertib dan kondusif.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada saat penelitian, maka saran yang peneliti berikan sebagai masukan adalah sebagai berikut : Diharapkan mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang lebih kreatif, variatif dan inovatif agar dapat menambah antusias anggota dalam mengikuti segala kegiatan yang di Krida Saka Wira Kartika guna membentuk sikap kemandirian remaja. Lebih semangat dan lebih disiplin dalam mengikuti segala kegiatan yang telah diagendakan di Krida Saka Wira Kartika sebagai bekal membentuk sikap kemandirian yang diperuntukkan bagi kehidupan di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Lebih mendukung segala kegiatan positif yang dilakukan putra putrinya dan mengarahkan untuk memanfaatkan waktu luang dengan mengikuti segala kegiatan pengembangan diri. Sehingga bisa dijadikan bekal remaja untuk tumbuh menjadi pemuda yang berkompeten dan mempunyai *life skill* mengingat remaja sebagai generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2013 *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Wira Kartika.
- Kwartir Nasional. 2000. *Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar / KMD*. Jakarta: LEMDIKANAS.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009. *“Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka”*. Jakarta: Kwartir Gerakan Pramuka.
- Lamman dalam Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mu'tadin, Z. 2002. *Pengantar Pendidikan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta. Andi offset

- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode penelitian*. Bogor. PT Graha Indonesia.
- Pratiwi, niken. 2015. "*Peran Saka Wira Kartika Dalam Pembentukan Sikap Bela Negara Di Kodim 0710 Pekalongan*". Semarang:Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono.2011.*Metode penelitian kuantitatif,kualitatif,dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Eni. 2015."*Penanaman Semangat Nasionalisme Pancasila Melalui Gerakan Saka Wira Kartika Di Komando Rayon Militer (KORAMIL) 0819/07 Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan*". Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ulum, Mohammad Khoirul. 2016. "*Strategi Pramuka Saka Bhayangkara Dalam Upaya Membangun Jiwa Kepemimpinan Remaja Di Polsek Kutorejo Kabupaten Mojokerto*". Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2000 tentang Gerakan Pramuka
(<http://www.artipengertian.id/2016/03/pengertian-pramuka-tujuan-tugas-pokok.html>. diakses 9 November 2016).
- (<http://www.daftarpustaka.web.id/2016/02/pengertian-pramuka-pengertian.html>.diakses 9 November 2016).